

Awas Bahaya Menghina Agama!

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . يَتَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا . فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدَى هَدْيُ مُحَمَّدٍ ﷺ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ، أَمَا بَعْدُ

Marilah kita selalu hadirkan takwa kepada Allâh. Dengan takwa kemenangan dunia dan akhirat bisa kita raih. Kita taat kepada Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, sesuai dengan arahan cahaya dari Allâh, mengharap pahala dari-Nya, dan meninggalkan maksiat kepada Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, sesuai dengan arahan cahaya dari Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, karena takut akan adzab-Nya.

Seorang Mukmin pasti mempunyai sikap *ta'zhim*; mengagungkan Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, Rasul, dan agama-Nya. Ia mengagungkan perintah dan larangan Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, mengagungkan asma dan sifat-Nya. Kemudian ia juga mengagungkan Rasûlullâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, menjadikannya sebagai tauladan. Juga mengagungkan agama Allâh. Ia mencintai dan loyal pada syariat-Nya, serta yakin akan kesempurnaan. Ibnul Qayyim رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, "Ruh dari ibadah adalah pengagungan dan kecintaan. Bila salah satunya tidak menyertai lainnya, ibadah pun akan rusak."

Namun ada saja manusia yang tak menghiraukan itu semua. Sebagian mereka meremehkan, bahkan mencemooh agama ini. Sebagian mereka mengolok-olok Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, atau sunnah Rasûlullâh, atau mencibir kaum beriman, dan mencibir syariat-Nya. Ini menunjukkan adanya nifaq atau ingkar dalam hati mereka. Sekiranya memang ia seorang yang benar-benar beriman, pasti ia akan mengagungkan Allâh

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dengan sebenar-benarnya. Allâh berfirman,

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ

Dan mereka tidak menghormati Allâh dengan penghormatan yang semestinya, (QS. Al-An'âm/ 6:91).

Seorang Mukmin sejati adalah yang mengagungkan Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan sunnah Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ. Ia juga akan loyal kepada kaum beriman, bukan malah membela dan menaruh cinta dan dukungan kepada orang kafir.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ

Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allâh dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allâh dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. (QS. Al-Mujâdilah/ 58: 22)

Dan orang yang mengejek agama Allâh ini, atau ayat-ayat-Nya, atau mencibir Rasûlullâh ﷺ, maka ia telah kafir kepada Allâh Yang ﷻ, meski itu hanya sekedar gurauan belaka.

Kaum Muslimin *rahimakumullah!*

Sungguh sangat naif ketika seseorang yang hidup di tengah kaum Muslimin, namun justru melecehkan agama ini. Memang, bila telah hilang perasaan *ta'zhim* kepada Allâh dari hati seseorang, maka segala bentuk kelancangan terhadap Allâh akan mudah ia lakukan. Mulai dari tidak mau menjalankan syariat-Nya, hingga sampai pada taraf lancang melecehkan Allâh, Rasul dan agama-Nya.

Mengolok-olok Allâh *سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى*, atau melecehkan Rasul-Nya ﷺ, atau mencibir sesuatu dari syariat Islam, merupakan bentuk *riddah*; bentuk kemurtadan, keluar dari Islam. Ia adalah kejahatan yang paling parah. Hal semacam ini tidak akan muncul dari hati yang beriman. Adanya bentuk pelecehan seperti ini, merupakan bukti kekufuran dan lenyapnya iman. Karena itulah Allâh Ta'ala berfirman dalam Surat At-Taubah –yang juga dinamakan dengan *Al-Fâdhihah* (yang membongkar kebobrokan kaum munafik):

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تَنْزَلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ
 تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَزِرُوا وَإِنَّ اللَّهَ لَمُخْرِجٌ
 مِمَّا تَحْذَرُونَ ﴿٦٤﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ
 إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَءَايَاتِهِ
 وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْذِرُوا
 قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنْ نَعَفَ عَنْ طَائِفَةٍ مِّنْكُمْ
 نُعَذِّبْ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allâh dan rasul-Nya)." Sesungguhnya Allâh akan menyatakan apa yang kamu takuti itu. Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan

menjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allâh, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami memaafkan golongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa. (QS. At-Taubah/ 9: 64-66)

Ketika Nabi ﷺ kembali dari Perang Tabuk, di mana beliau dan juga para sahabat mendapatkan cobaan yang berat, salah seorang munafik berkata di suatu majlis mereka, "Tidak pernah kami melihat seperti ahli Quran kita! Mereka itu orang yang paling rakus perutnya, paling dusta lidahnya, dan paling pengecut tatkala berjumpa musuh!" Lalu seseorang di dalam majlis tersebut berkata, "Engkau dusta! Akan tetapi engkau ini adalah seorang munafik! Sungguh, akan aku beritahukan hal ini kepada Rasûlullâh ﷺ." Namun wahyu telah mendahului kepada Nabi ﷺ, dan turunlah ayat al-Quran berkenaan dengan hal itu. Orang yang melecehkan tersebut pun datang kepada Nabi ﷺ, meminta maaf atas hal tersebut. Namun Nabi ﷺ sama sekali tidak melihat atau menoleh kepada orang tersebut. Beliau ﷺ hanya sekedar mengucapkan, ["Apakah dengan Allâh, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman.]

Ini bisa menafsirkan apa yang telah Rasul sabdakan,

وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ
 لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ

Sungguh, seorang hamba benar-benar mengucapkan suatu kata yang mengandung kemurkaan Allâh, padahal ia tidak memperhatikannya, namun ia terseret jatuh ke dalam neraka jahannam dikarenakan ucapannya. (HR. Al-Bukhârî)

Ibnu Quddamah *رحمته الله* dalam *Al-Mughni* berkata, "Barangsiapa yang mencaci Allâh, ia telah kufur. Baik itu ia mengatakannya hanya senda gurau, ataupun dengan serius. Demikian pula dengan orang yang mengolok-olok Allâh, atau ayat-ayat-Nya, rasul-Nya, ataupun kitab-kitab-Nya."

Ibnul Qayyim *رحمته الله* berkata, "Bahkan seorang

kafir dzimmi yang terang-terangan mencaci Rabb kita, Kitab-Nya, membakar masjid dan rumah-rumah kita, itu lebih parah daripada ia berterus terang memerangi kita, bila kita memang benar-benar kaum mukminin. Sebab, wajib bagi kita untuk mengorbankan darah dan harta kita agar kalimat Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menjadi yang tertinggi, dan agar ia tidak menampakkan sesuatupun yang menyakiti Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan Rasul-Nya di tengah kita."

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

[KHUTBAH KEDUA]

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، كَمَا يُحِبُّ
رَبُّنَا وَيَرْضَى، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Marilah kita kembali mengintrospeksi diri, agar senantiasa diberi taufiq oleh Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى untuk selalu menggenggam iman dan Islam. Dan perlu ditekankan di sini, bahwa makar musuh Islam yang melecehkan para Nabi dan mencibir apa yang mereka bawa, sejatinya akan berbalik menimpa diri mereka sendiri.

وَلَقَدْ أَسْهَزَيْتُمْ بِرُسُلِي مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ
سَخَرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾

Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka. (QS. Al-An'âm/ 6: 10)

Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى telah mengadzab banyak kaum di dunia, seperti kaum Nuh, kaum Luth, kaum Fir'aun. Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberitakan siksa-Nya untuk mereka dan yang semisal mereka di akhirat kelak. Mereka yang mencerca agama ini, diliputi kehinaan di dunia, adzab pedih menanti di akhirat, serta kebinasaan yang disegerakan di dunia. Maka marilah kita teguh memegang agama kita. Kita mengambil pelajaran dari apa yang menimpa para nabi. Tidaklah mereka dihina, melainkan mereka tetap kokoh pada

agamanya. Kita buktikan bahwa kita tidak lemah dikarenakan hinaan dan cercaan yang ada. Dan tidaklah boleh sama sekali bagi kita untuk memberi loyalitas kepada mereka. Kita tidak bermajlis dengan mereka. Dan teruslah kita menyuarakan kebenaran, sebagai bentuk tauladan kita kepada Rasûlullâh ﷺ. Dan semoga Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى senantiasa menjaga kita, dan menjadikan kalimat-Nya sebagai yang tertinggi.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى
وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ
قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْنَا كَمَا رَحِمْتَ رَبِّيْنَا صَغَارًا.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا
يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.